

## Implementasi Program Holistik Integratif Di Tk Labschool UNP Kediri Melalui SDIDTK

Pangestika Regita Pramesti<sup>1</sup>, Anik Lestaringrum<sup>2</sup>

Universitas Nusantara PGRI Kediri<sup>1,2</sup>

[regitapramesti@gmail.com](mailto:regitapramesti@gmail.com)<sup>1</sup>, [aniklestariningrum@gmail.com](mailto:aniklestariningrum@gmail.com)<sup>2</sup>

### ABSTRACT

The problem experienced in TK Labschool UNP Kediri is the implementation of one holistic integrative program, namely the lack of optimal child development reports that include achievement analysis. SDIDTK is one of the efforts that can be used to identify children's developmental achievements. The purpose of this article is to describe the implementation of the IR program through SDIDTK. The research design used is a descriptive study. The technique of collecting data is through observation, interviews and documentation where parents are the research subjects who accompany children at home. The analysis is carried out by making descriptive qualitative conclusions that are explained simply in terms of existing theories. The results obtained state that: (1) Integrative Holistic in the institution needs to be programmed in an annual program by the Principal, (2) SDIDTK can be carried out by teachers independently based on the guidelines set by the health office, (3) Evaluation of the Integrative Holistic program needs to be carried out on an ongoing basis. Recommendations given by the authors of PAUD teachers need to learn and continue to add insight regarding the implementation of SDIDTK in an effort to optimize child development achievements through the implementation of programmed Integrative Holistic

**Keywords:** holistic integrative, SDIDTK, early childhood

### ABSTRAK

Permasalahan yang di alami di TK Labschool UNP Kediri terdapat pelaksanaan salah satu program holistik integratif yaitu kurang optimalnya laporan perkembangan anak yang memasukkan analisis capaian. SDIDTK merupakan salah satu upaya yang dapat digunakan dalam rangka mengidentifikasi capaian perkembangan anak. Tujuan penulisan artikel mendeskripsikan implementasi program HI melalui SDIDTK. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi dimana orang tua menjadi subjek penelitian yang mendampingi anak di rumah. Analisis dilakukan dengan membuat kesimpulan secara deskriptif kualitatif dijabarkan sederhana dikaitkan teori yang ada. Hasil yang diperoleh menyatakan: (1) Holistik Integratif di lembaga perlu di programkan dalam program tahunan oleh Kepala Sekolah, (2) SDIDTK dapat dilakukan oleh guru secara mandiri berpedoman pada panduan yang ditetapkan dinas kesehatan, (3) Evaluasi program HI perlu dilakukan secara berkelanjutan. Rekomendasi yang diberikan oleh penulis guru PAUD perlu belajar dan terus menambah wawasan terkait implementasi SDIDTK dalam upaya pengoptimalan capaian perkembangan anak melalui pelaksanaan HI terprogram.

**Kata Kunci:** holistic integratif, SDIDTK, anak usia dini

### PENDAHULUAN

Setiap tahun penduduk Indonesia mengalami penambahan jumlah penduduk yang semakin banyak dan hampir sebagian besarnya adalah anak – anak yang masih berusia balita sehingga dapat menimbulkan masalah

karena anak-anak usia balita lebih rentan dan bagaimana cara supaya anak-anak yang berusia balita di Indonesia dapat memperoleh perhatian yang lebih dan mendapatkan tahapan yang sesuai untuk perkembangan di usianya. (Hanik et al., 2014). Karena anak-anak adalah salah satu penerus bangsa yang harus mendapatkan banyak perhatian yang lebih dari pemerintah, karena dimasa ini anak – anak ini lebih dikenal sebagai masa golden age (masa emas), pertumbuhan dan perkembangan pada anak adalah salah satu faktor penting karena pada masa anak-anak mulai dibentuk sejak usia balita (Apriningrum et al., 2018). Mengapa sejak dini perhatian khusus dilakukan pada perkembangan dan pertumbuhan pada anak karena berkaitan dengan masa emas yang dimiliki anak sehingga stimulasi yang diberikan secara optimal dapat terserap.

Berbagai penelitian menjelaskan dimana pada masa usia dini (balita) adalah periode kritis atau periode yang sangat pokok dalam perkembangan anak adalah pada masa emasnya yaitu balita. Karena perkembangan kecerdasan pada anak berlangsung sangat pesat pada tahun-tahun awal mereka di kehidupan (Setyaningsih et al., 2017) Penelitian Bloom menjelaskan pada usia berapa saja peningkatan perkembangan yang terjadi pada anak, Kecerdasan anak mengalami peningkatan pada usia 4 tahun pertama usia anak, perkembangan kognitifnya mencapai sekitar 50%, 8 tahun mencapai 80% dan mencapai 100% setelah anak berusia 18 tahun. (Saidah 2003). Penelitian ini menjelaskan apabila terjadi keterlambatan pada penanganan dan deteksi awal pada anak akan mengakibatkan hambatan atau kendala yang diperoleh oleh anak sehingga kurang optimalnya perkembangan dan pertumbuhan yang dialami pada anak.

Perkembangan kemampuan yang ada pada gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa, apabila sosialisasi dan kemandirian pada anak dilakukan stimulasi yang tepat maka akan tercapai dengan optimal. Deteksi dini dilakukan sebagai antisipasi adanya penyimpangan perkembangan pada balita dan dapat segera dilakukan tindakan atau penanganan yang tepat apabila ditemukan adanya penyimpangan pada anak. Ketika seorang pendidik maupun orang tua dapat melakukan tindakan deteksi dini dan mengetahui penyimpangan yang dialami anak dapat mengakibatkan hambatan atau kendala yang dimiliki anak sehingga anak segera memperoleh penanganan yang tepat dan sesuai dengan identifikasi awal yang dilakukan.

Stimulasi adalah kegiatan untuk merangsang kemampuan panca indera yang timbul dari zona eksternal balita. Stimulasi berperan penting dalam meningkatkan kemampuan perkembangan otak pada anak sehingga sebagai pendukung kecerdasan pada anak. Perkembangan yang optimal pada anak karena adanya stimulasi yang baik dan teratur sehingga berkembang dengan cepat dibandingkan dengan anak yang kurang mendapatkan stimulasi (Syofiah et al., 2019).

Program SDIDTK adalah program peninjauan dari program DDTK dari tahun 1988 dilaksanakan dan salah satu program yang pokok dan

diharuskan oleh pihak Puskesmas atau ketenagaan kesehatan yang menangani anak-anak. Program ini diselenggarakan secara menyeluruh dan terkoordinasi dengan bentuk kerjasama antara keluarga (orang tua, pengasuh anak dan anggota keluarga lainnya), masyarakat (kader, organisasi profesi, lembaga swadaya masyarakat) dengan tenaga professional. Pemerintah telah melakukan beberapa upaya dalam mendukung pelaksanaan SDIDTK (Setyaningsih et al., 2017).

## **METODE**

Metode yang dilakukan yaitu penelitian kualitatif dimana tujuannya nanti dengan mengumpulkan data, mengklasifikasi dan menganalisis data. Dengan informasi yang sesuai dengan tujuan yang dirumuskan dalam penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk memfokuskan dan mengetahui perkembangan dan pertumbuhan yang dialami anak didik di TK LABORATORIUM SCHOOL UNP, selain itu untuk mengidentifikasi adanya penyimpangan secara dini sehingga dapat dilakukan penanganan awal.

Pengumpulan data menggunakan pengamatan, wawancara dengan orang tua dan dokumentasi formulir pengisian skrining kesehatan awal pada subjek yaitu kelompok B usia 5-6 tahun sejumlah 15 anak. Pengolahan data dilakukan analisis deskriptif kualitatif menggunakan triangulasi data untuk memaparkan hasil sesuai kenyataan yang dilakukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

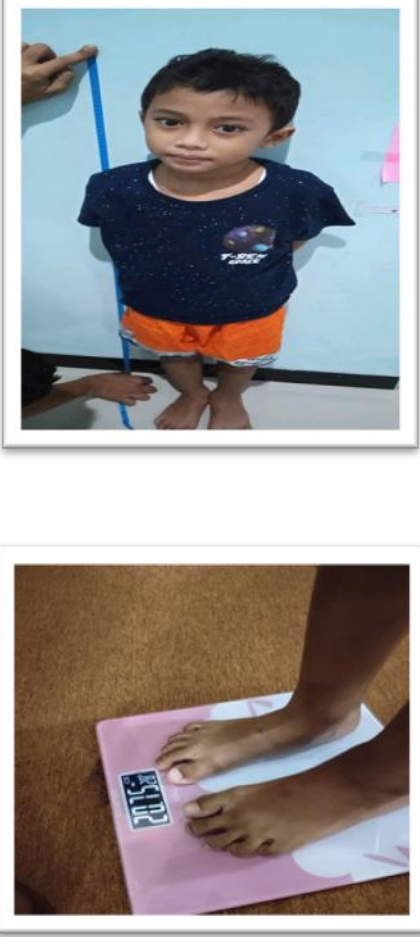
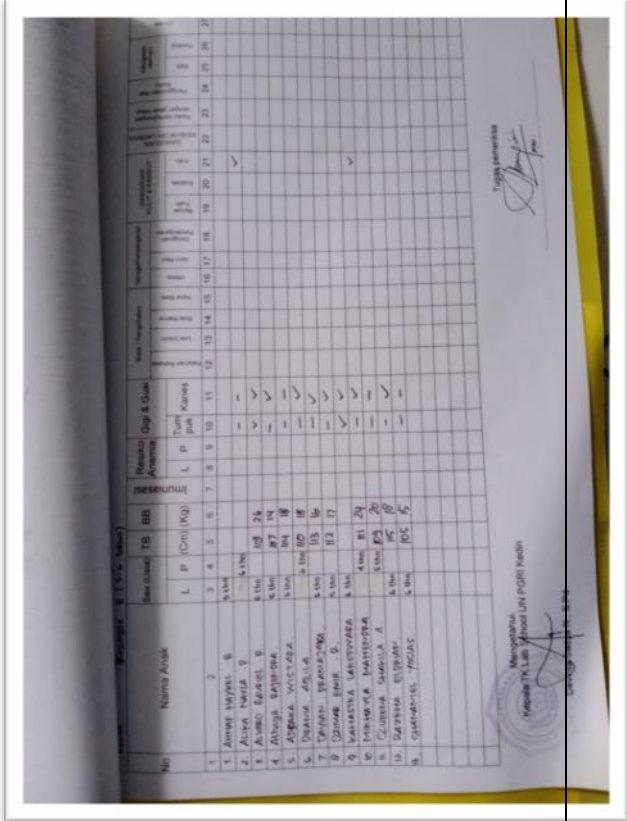
SDIDTK adalah salah program penting yang difokuskan pada perkembangan anak melalui kegiatan stimulasi yang berkualitas dengan tujuan utama yaitu pengoptimalan tumbuh kembang pada anak, dengan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP), Tes Daya Dengar (TDD), Tes Daya Lihat (TDL), Kuesioner Masalah Perilaku Emosional (KMPE), Modified Checklist for Autism in Toddlers (M-CHAT), dan Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH) penyimpangan perkembangan pada anak dapat terdeteksi dengan baik (Suryandari & Purwanti, 2018)

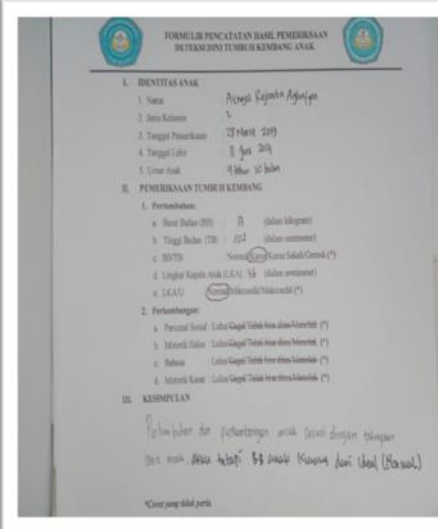


Pelaksanaan SDIDTK dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pada balita yang merupakan tanggung jawab seorang tenaga kesehatan yang menangani anak-anak. Dalam hal ini bidan mempunyai peran yang penting dalam menentukan keberhasilan cakupan SDIDTK balita. Sesuai Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 28 tahun 2017 tentang registrasi dan praktik bidan Pasal 20 salah satu wewenang pelayanan kebidanan yang harus diberikan pada anak adalah pemantauan tumbuh kembang anak. Seperti halnya yang dilakukan di TK LABORATORIUM SCHOOL UNP KEDIRI menghadirkan tenaga kesehatan untuk membantu menyelesaikan masalah kesehatan pada anak didiknya dengan memberikan pengarahan dan sosialisasi tentang bagaimana anak mampu tumbuh dan berkembang sesuai capaian pada usianya.

Namun, karena adanya pandemic covid-19 ini TK LABORATORIUM SCHOOL UNP KEDIRI tidak dapat mendatangkan tenaga kesehatan untuk membantu memantau tumbuh kembang setiap anak didiknya. Tetapi TK LABORATORIUM SCHOOL UNP KEDIRI tetap mempunyai cara untuk memantau tumbuh kembang setiap anak didiknya dengan memberika tugas berupa dokumentasi yang menunjukkan TB, BB, Kebersihan anggota tubuh (seperti : kuku, telinga, dan gigi). Sehingga dengan begitu anak-anak tetap terpantau dengan baik meskipun kurang optimal.

Adapun bukti implementasi atau pelaksanaan SDIDTK yang sudah dilaksanakan seperti dibawah ini:

**Tabel: 1**  
**Implementasi SDIDTK di TK Labschool UNP Kediri**

No	Dokumentasi	Penjelasan Kegiatan
1		<p>Pengukuran tinggi badan dan berat badan dilakukan orang tua di rumah pada awal tahun ajaran baru kemudian melaporkan kepada guru bukti dan guru mencatat di laporan DDTK</p> 

<p>2</p>		<p>Pengisian data dilakukan oleh orang tua terkait kesehatan dan riwayat sakit atau kelahiran pada formulir yang disediakan sekolah pada awal pendaftaran</p>
<p>3</p>		<p>Pencatatan riwayat dilakukan guru pada dokumen skrining yang disesuaikan kebutuhan untuk mengetahui tumbuh kembang terhadap aspek perkembangan dimasukan rekapitulasi perkembangan maupun secara fisik terkait rekapitulasi pertumbuhan.</p>
<p>4</p>		<p>Pemeriksaan kuku dan telinga dilakukan orang tua dengan pedoman yang diberikan oleh sekolah dengan melaporkan rutin seminggu sekali. Sedangkan pembiasaan ini juga dilakukan oleh guru melalui kegiatan bercakap-cakap serta bercerita di kegiatan online saat hari Senin menanyakan pemeriksaan kuku dan telinga apa sudah dilakukan anak-anak bersama orang tua.</p>



Dalam pelaksanaan SDIDTK ini tidak hanya tenaga kesehatan yang dibutuhkan tetapi juga peran Guru dan Orang Tua sangat diperlukan untuk membantu meningkatkan kualitas tumbuh kembang pada anak sehingga ada mempunyai kesiapan yang matang untuk melanjutkan pendidikan formal (Pembinaan et al., 2019). Program DDTK dan kesehatan perlu dilakukan karena keduanya mempunyai kaitan yang sangat penting dalam tahap perkembangan pada anak. Terkait dengan pembelajaran holistik dan integratif, bahwa perkembangan anak harus mengacu pada kualitas interaksi yang disesuaikan dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak (Yulianto et al., 2016).

Holistik Integratif adalah salah satu cara yang perlu dilakukan untuk membantu proses pengembangan pada anak karena Holistik Integratif mempunyai tujuan utama yaitu pemenuhan tumbuh kembang anak usia dini sehingga kebutuhan mendasar pada anak dapat terpenuhi dan saling terkait secara simultan, sistematis dan terintegrasi karena kebutuhan pokok pada anak sangat beragam. Selain itu dengan adanya Holistik Integratif diharapkan pemenuhan tumbuh kembang pada anak dapat berkembang dengan optimal dan sesuai dengan tahapan perkembangannya sehingga mampu menjadi manusia yang berkualitas (Laila, 2013).

Program SDIDTK dilakukan tidak hanya dipusatkan pada anak yang mengalami penyimpangan. Pelayanan SDIDTK dilakukan minimal 2 kali dalam setahun atau sama dengan setiap 6 bulan sekali dan tercatat pada Kohort anak balita dan atau pencatatan pelaporan lainnya. Pemantauan pertumbuhan pada yang perlu diperhatikan meliputi pengukuran tinggi badan (TB) dan pengukuran Berat Badan (BB), selain itu juga diperlukan pemantauan perkembangan meliputi penilaian perkembangan gerak kasar, gerak halus, bicara dan bahasa serta sosialisasi dan kemandirian; pemeriksaan daya dengar, daya lihat sehingga tumbuh kembang pada anak seimbang (Hanik et al., 2014).

Pada pendidikan holistik serta integratif, pertumbuhan anak wajib mengacu pada mutu interaksi yang disesuaikan dengan perkembangan serta pertumbuhan anak (Yulianto et al., 2016).

Peranan orang tua sangat penting dalam penerapan SDIDTK ini terpaut gimana wujud layanan tentang kesehatan, kesigapan orang tua dibutuhkan untuk memutuskan terpaut butuh lekas ataupun menunda bawa anak ke sarana kesehatan pula keahlian dini melaksanakan perawatan di rumah terlebih ditengah masa pandemi. Diperlukan pula komunikasi dengan sekolah supaya penindakan asah, asih serta asuh anak memperoleh prioritas biar berkembang kembang bisa optimal (Uly, 2020).

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil pemaparan implementasi SDIDTK terlaksana selama pandemic karena kolaborasi dengan orang tua dibangun pola komunikasi yang baik. Sekolah menjembatani kegiatan dengan menyusun program holistik integrative secara terencana pada program tahunan. Meskipun hasil belum dikatakan maksimal tetapi pelaksanaan secara rutin membantu guru dalam mendeteksi apabila ada masalah terkait tumbuh kembang anak. Disarankan pada lembaga PAUD agar dapat menjalankan program ini lebih terencana dan komunikasi dengan pihak kesehatan sebagai bidang keahlian dapat ditingkatkan apalagi dalam kondisi pandemic Covid-19 ini membutuhkan protocol kesehatan yang lebih dibandingkan biasanya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Apriningrum, N., Carudin, C., & Rahayu, M. A. (2018). Rancang Bangun Aplikasi KPSP Berbasis Android Bagi Anak Balita Sampai Pra Sekolah di Kabupaten Karawang. *Jurnal Sistem Dan Teknologi Informasi (JUSTIN)*, 6(4), 200. <https://doi.org/10.26418/justin.v6i4.27385>
- Hanik, M., Kartasurya, M., & Dharminto. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bidan dalam pelaksanaan stimulasi deteksi dan intervensi dini tumbuh kembang balita dan anak prasekolah ( Studi pada bidan yang bekerja di Puskesmas Kabupaten Sidoarjo ). *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, 02(03), 190–196.
- Laila, L. Z. I. (2013). Penyelenggaraan Program Paud Holistik Integratif Di Paud Siwi Kencana Kota Semarang. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 2(1), 73–83.
- Pembinaan, A., Socah, D. K., & Kunci, K. (2019). *PENDAMPINGAN DETEKSI DINI TUMBUH KEMBANG ANAK DENGAN KABUPATEN BANGKALAN Uswatun Khasanah Prodi D3 Kebidanan Bangkalan , Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya , Badriyah Prodi D3 Kebidanan Bangkalan , Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya Sutio Rahardjo*. 3(1), 27–32.
- Pranata dkk. (2013). *PERATURAN PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 60 TAHUN 2013*.
- Setyaningsih, P., Khanifah, M., & Chabibah, N. (2017). Layanan Tumbuh Kembang Balita dengan Pendampingan Ibu dan Anak Sehat. *University Research Colloquium*, 81–86.

- Suryandari, A. E., & Purwanti, S. (2018). Analisis Pengetahuan Guru PAUD/TK tentang SDIDTK dengan Pelaksanaan Deteksi Penyimpangan Perkembangan Balita. *Jurnal Publikasi Kebidanan*, 9(1), 11–20.
- Syofiah, P. N., Machmud, R., & Yantri, E. (2019). Analisis Intervensi Pelaksanaan Dini Program Deteksi Balita dan di Tumbuh Kembang ( SDIDTK ) Puskesmas Kota Padang Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(4), 151–156.
- Uly, Y. A. (2020). Pahami Tiga Kebutuhan Dasar Tumbuh Kembang Anak: Asuh, Asih, dan Asah. *Kompas.com*.
- Yulianto, D., Lestaringrum, A., & Utomo, H. B. (2016). ANALISIS PEMBELAJARAN HOLISTIK INTEGRATIF PADA ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK NEGERI PEMBINA PG-PAUD Universitas Nusantara PGRI Kediri. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), 277–294.